

Pemberitaan Klarifikasi Isu Jokowi PKI Pada Media Online Tempo.Co

Robiatul Adawiyah
Adawiyahwhiwi16@gmail.com
Fita Fathurokhmah, M.Si
Fita.fathurokhmah@uinjk.ac.id

Abstrak

Isu Jokowi anggota Partai Komunis Indonesia kembali muncul menjelang kontestasi pemilihan Presiden 2019. Isu ini menyebar setelah beredarnya foto di media sosial yang menampilkan Jokowi berada di podium bersama Ketua PKI D.N. Aidit yang sedang berpidato pada 1955. Terkait isu tersebut, Jokowi gencar melakukan klarifikasi di berbagai kesempatan, dan *Tempo.co* termasuk media online yang aktif memberitakan klarifikasi isu terkait Jokowi PKI. Artikel ini menjelaskan bagaimana *Tempo.co* mbingkai pemberitaan klarifikasi isu Jokowi PKI. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* menggunakan empat unsur dalam membedah teks yaitu, sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada pemberitaan klarifikasi isu Jokowi Partai Komunis Indonesia, *Tempo.co* mencoba “menggiring” opini publik agar sependapat dengan *Tempo.co* yang juga sepenuhnya sependapat dengan Jokowi. Ini terlihat dari salah satu pemberitaannya yang sepenuhnya memuat pernyataan Jokowi terkait tuduhan yang menimpa dirinya. Dari elemen kutipan sumber, tampak jelas bahwa *Tempo.co* condong kepada Jokowi dengan hanya memasukkan orang-orang atau narasumber yang bersimpati dan mendukung Jokowi.

Kata kunci: Jokowi, Klarifikasi, Partai Komunis Indonesia, *Framing*, *Tempo.co*

Permalink/DOI: <http://doi.org/10.15408/jsj.v3i1.20053>

Pendahuluan

Kementerian Komunikasi dan Informatika melalui Direktorat Pengendalian Aplikasi Informatika mencatat, sepanjang Agustus sampai September 2018, setidaknya terdapat 19 kabar hoaks yang berkaitan dengan politik. Dari isu hoaks yang diklasifikasi Kominfo, setidaknya pada bulan Agustus ada 11 kabar bohong terkait politik. Kabar hoaks politik itu jumlahnya terus

meningkat hingga akhir 2018 dengan total 60 berita. Jumlah hoaks terus meningkat mendekati 17 April 2019. Pada Januari 2019 sebagaimana data dari Kominfo ada 175 hoaks, bertambah dua kali lipat pada Februari yaitu 353 dan makin meningkat pada Maret 2019 sebanyak 453. Dari 453 berita hoaks pada bulan lalu, ada 50 hoaks memakai kata “Jokowi”. Sebaliknya, ada 26 hoaks menggunakan nama “Prabowo Subianto”.¹

¹ <https://tirto.id/jokowi-dan-prabowo-dalam-bingkai-hoaks-pilpres-2019-dl83>.

Direktur Media Sosial Tim Kampanye Nasional dari calon Presiden 01 Jokowi-Ma'ruf, Arya Sinulingga mengatakan sebanyak 9 juta orang percaya isu mengenai Jokowi anti Islam dan PKI. Hal tersebut berdampak besar terhadap suara bagi paslon nomor urut 01. Akibatnya Jokowi menjawab tuduhan tersebut dengan melakukan klarifikasi di setiap kesempatan. Jokowi berharap bahwa klarifikasi yang disampaikan dapat disebarluaskan kepada masyarakat umum.

Politik sangat erat hubungannya dengan media, karena salah satu tujuan media yakni untuk membentuk pendapat umum mengenai berbagai hal, terutama hal politik. Ketika pendapat umum tersebut dapat terbentuk seperti yang diinginkan media, pada saat itulah yang menjadi tolak ukur keberhasilan suatu media. Antara dunia politik atau politik praktis dengan media terjalin hubungan yang saling membutuhkan dan bahkan saling mempengaruhi. Media massa dengan fungsi persuasif yang mampu membentuk pendapat umum dan mampu mempengaruhi opini masyarakat terhadap isu-isu politik yang sedang berkembang.

Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar, efektif dan efisien. Pada praktiknya, apa yang disebut sebagai kebenaran ini sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan. Di belakang realitas tersunting ini terdapat pemilahan atas fakta atau informasi yang dianggap penting dan yang dianggap tidak penting, serta yang dianggap penting namun demi kepentingan survival menjadi tidak perlu

disebarluaskan. Media menyunting bahkan menggunting realitas dan kemudian memolesnya menjadi suatu kemasan yang layak disebarluaskan. Tetapi, media bukan hanya menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk menjadi bagian realitas itu.² Dalam kerangka ini media menyampaikan pemberitaan-pemberitaan politik kepada khalayak sesuai pembentukan opini yang diinginkan. Hal tersebut juga nampak pada isu yang diberitakan media mengenai klarifikasi Isu Jokowi PKI.

Media massa berperan penting dan strategis dalam pembentukan opini publik. Menurut Reese dan Shoemaker, setiap berita yang disajikan oleh media telah didesain sesuai "kepentingan" media baik secara internal maupun eksternal. Dengan demikian, teks media sangat dipengaruhi oleh pekerja media secara individu, rutinitas media, organisasi media, institusi di luar media, dan ideologi.

Media massa atau pers bukanlah sesuatu yang objektif. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh McLuhan, pers merupakan alat untuk memotret suatu peristiwa tertentu dan bertindak sebagai translator yang memformulasi, merancang, dan memformat statement of event yang ingin dicitrakan oleh pers itu sendiri. Menurut Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tiga pemain, yaitu sumber, jurnalis, dan audience dalam memahami budaya dan menyangkut

² Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 114

dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur.³

Tempo merupakan sebuah media yang lahir sejak era Orde Baru. Pada masa kemunculannya *Tempo* memiliki ciri khas dengan model jurnalistik investigasinya dalam bentuk majalah. Seiring perkembangan zaman akhirnya *Tempo* melebarkan sayap membuat *Tempo* versi *online* yang dikenal sebagai *Tempo.co*. *Tempo* sempat merasakan kepahitan pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, pada zamannya *Tempo* dibredel hingga 2 kali dikarenakan pemberitaannya yang terlalu tajam mengkritik rezim. *Tempo* akhirnya terbit kembali pasca reformasi, selain itu *Tempo* memperlebar cakupan bisnis medianya hingga mengeluarkan *Tempo* versi *online* yakni *Tempo.co*.

Framing merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.⁴ Pemberitaan ini pun terus bergulir dan *Tempo.co* konsisten memberitakannya. Dalam pemberitaan klarifikasi isu Jokowi PKI pada *Tempo.co* terlihat adanya pemingkakan teks yang lebih menonjol dan intens terhadap Jokowi dalam setiap pemberitaannya.

³ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2012), h. 6

⁴ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 164

Metodologi Penelitian

Paradigma adalah kumpulan proposisi yang mengarahkan cara berpikir dalam penelitian.⁵ Paradigma konstruktivis menganggap pembuat teks berita sebagai penentu yang akan mengarahkan pola pikir khalayak. Pertanyaan utama dari paradigma konstruktivis adalah bagaimana peristiwa dikonstruksi, dan dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.⁶ Paradigma ini melihat komunikasi sebagai produksi dan pertukaran makna. Yang menjadi titik perhatian bukan bagaimana seseorang mengirim pesan, tetap bagaimana masing-masing pihak dalam lalu lintas komunikasi saling memproduksi dan mempertukarkan makna. Fokus pendekatan ini adalah bagaimana pesan dibuat dan diciptakan oleh komunikator dan bagaimana pesan secara aktif ditafsirkan oleh individu sebagai penerima.⁷

Metode analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, lebih fokus untuk menganalisis teks media. Perangkat *framing* terbagi dalam empat struktur besar, yaitu sintaksis (bagaimana cara wartawan menyusun berita), skrip (bagaimana cara wartawan mengisahkan berita), tematik (bagaimana cara wartawan menulis berita), dan retorik (bagaimana cara wartawan menekankan berita). Artikel ini menganalisis pemberitaan klarifikasi Isu Jokowi PKI di media *online Tempo.co*.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), Cet. Ke-8, h. 30

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2002), h. 43

⁷ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, h. 40

Data dan Temuan

Data pemberitaan klarifikasi Jokowi terkait isu PKI di media *online Tempo.co* yaitu 25 Oktober 2018 *Disebut PKI, Jokowi: Astaghfirullah, Ampun Ya Allah, Sabar*, 23 November 2018 *Akhir Pekan, Jokowi Kumpulkan Relawan Palembang Klarifikasi PKI*, Alasan Jokowi Ingin Tabok Penyebar Isu PKI, 24 November 2018 *Di Dua Momen Ini Jokowi Curhat Kerap Dikaitkan dengan PKI*. Berdasarkan data di atas terdapat empat berita yang berkaitan dengan pemberitaan klarifikasi Jokowi terkait isu PKI di *Tempo.co*. Sejak kabar hoaks mengenai Jokowi berhembus, banyak masyarakat yang percaya, sehingga berita klarifikasi Jokowi terkait isu PKI menjadi sorotan. Pada bab ini penulis akan membahas mengenai peminggiran berita yang dilakukan oleh *Tempo.co* menggunakan teori Framing Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki dengan melihat pada empat struktur framing yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Judul pada berita edisi 25 Oktober 2018, "Disebut PKI, Jokowi: Astaghfirullah, Ampun Ya Allah, Sabar...". Pada judul tersebut *Tempo.co* memilih pernyataan Jokowi selaku orang yang terpapar isu terkait PKI. Dari judul tersebut dapat dilihat bahwa *Tempo.co* ingin menggambarkan betapa lelahnya Jokowi menghadapi isu tersebut.

Lead yang digunakan *lead what*, menjelaskan bahwa Jokowi kembali bercerita terkait isu yang menerpa dirinya. *Tempo.co* semakin memperjelas bahwa Jokowi memang sudah lelah menghadapi isu terkait dirinya PKI dengan menggunakan kalimat "...bahkan Jokowi berucap *istighfar* menceritakan *fitnah* tersebut." Pada bagian latar informasi,

Jokowi menceritakan bahwa ada sebuah foto dirinya berada di podium bersama Ketua PKI D. N. Aidit yang sedang berpidato pada 1955. Kemudian Jokowi mengatakan bahwa foto tersebut menyebar luas di media sosial dan foto tersebut merupakan tuduhan atau fitnah belaka. Pada kutipan sumber, *Tempo.co* sepenuhnya memuat kutipan dari pernyataan Jokowi.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa *Tempo.co* sepenuhnya sependapat dengan pernyataan Jokowi. Pernyataan Jokowi bahwa dirinya sudah cukup diam dan sabar menghadapi tuduhan tersebut, pernyataan ini akan menggiring publik untuk bersimpati terhadap Jokowi. Pada elemen penutup, *Tempo.co* memilih mengungkit kembali momen dimana Jokowi kerap melakukan hal yang sama terkait isu yang menerpa dirinya. Pada elemen tersebut *Tempo.co* seperti ingin memutar kembali ingatan pembaca. *Skrip*, kelengkapan unsur 5W+1H dalam sebuah berita merupakan salah satu unsur yang sangat penting untuk melihat isi dari berita tersebut. Dari kelengkapan unsur skrip berita tersebut, terlihat bahwa *Tempo.co* mencoba menjelaskan secara detail bagaimana kejadian fitnah atau tuduhan terkait Jokowi PKI hingga akhirnya Jokowi memberi klarifikasi terkait tuduhan tersebut. Tematik, koherensi yang *Tempo.co* gunakan yaitu kata 'namun' yang merupakan kata penghubung antarkalimat untuk menandai perlawanan.

Bagian ini menekankan bahwa apa yang sudah Jokowi lakukan bertentangan dengan hasil yang ia dapat. Jokowi sudah mencoba diam dan sabar dalam menghadapi tuduhan tersebut, tetapi kesabarannya ada batasnya. Retorik

pada elemen leksikon, *Tempo.co* memuat kata 'menjunjung tinggi. Menjunjung tinggi berarti menghargai dan menaati, dalam hal ini menjelaskan pesan dari Jokowi kepada masyarakat untuk selalu menghargai dan menghormati nilai agama, tata karma, dan sopan santun. Berita Edisi 23 November 2018. Sintaksis, pada bagian judul, *Tempo.co* menggunakan kalimat "Pada Akhir Pekan, Jokowi Kumpulkan Relawan Palembang Klarifikasi PKI". Judul tersebut seolah menggambarkan keseluruhan isi berita. Dalam hal ini *Tempo.co* menjelaskan bahwa tujuan dari dikumpulkannya relawan Palembang guna untuk mengklarifikasi isu PKI yang menerpa Jokowi. *Lead* yang digunakan *Tempo.co* adalah *lead what*, *lead* ini lebih mengedepankan unsur apa yang terjadi. Berita ini menjelaskan rencana Jokowi terkait pelantikan tim kampanye Sumatera Selatan. Latar informasi memuat pernyataan dari Luqman Edi yang menjelaskan bahwa pada momen pelantikan tersebut juga dimanfaatkan Jokowi untuk mengklarifikasi isu terkait dirinya PKI.

Pada kutipan sumber, *Tempo.co* sepenuhnya memuat kutipan dari pernyataan Luqman Edi selaku Wakil Direktur Saksi Tim Kampanye Nasional Jokowi - Ma'ruf Amin. Dalam hal ini *Tempo.co* seolah sepenuhnya sependapat dengan Luqman Edi. Di akhir berita, *Tempo.co* seolah menggiring publik untuk kilas balik terkait momen Jokowi melakukan klarifikasi terkait isu yang menerpanya. Menggunakan kata 'teranyar', yang berarti terbaru. Dalam hal ini momen terbarunya yaitu kala Jokowi mengumpulkan ulama di Istana Bogor pada 21 November 2018 lalu. Pada bagian skrip, *Tempo.co* tidak memuat unsur *how*

sebagai penjelas dari unsur *why* yang dimuat. Pada elemen ini *Tempo.co* memuat pernyataan Wakil Direktur Saksi Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Luqman Edi untuk menjelaskan bahwa selain melantik tim kampanye, Jokowi juga memanfaatkan hal tersebut untuk mengklarifikasi isu PKI yang ditudingkan kepadanya. Tematik, koherensi yang digunakan *Tempo.co* menggunakan kata 'sementara itu' yang memiliki arti 'dalam waktu itu', artinya bahwa kejadian yang terjadi dalam waktu yang bersamaan. Pada bagian ini, *Tempo.co* menekankan bahwa saat Jokowi akan melantik tim Kampanye Sumatera Selatan, pada saat itu pula ketua panitia acara, Giri Ramanda Kiemas telah mengundang 2.000 orang calon anggota legislatif dari partai pendukung serta 600 relawan. Retoris, pada elemen leksikon, *Tempo.co* memuat kata 'inkumben' yang berarti petahanan. Istilah tersebut berlaku bagi pemegang suatu jabatan politik yang sedang menjabat. Dalam hal ini, Jokowi yang kala itu sudah menjabat sebagai presiden juga tengah mencalonkan dirinya sebagai calon presiden periode berikutnya.

Judul berita pada edisi 23 November 2018 yaitu "Alasan Jokowi Ingin Tabok Penyebar Isu PKI". Dari judul tersebut jelas bahwa *Tempo.co* sepenuhnya ingin menuturkan alasan di balik pernyataan Jokowi yang akan menabok penyebar isu terkait dirinya PKI. *Lead* yang digunakan yaitu *lead who*, di mana awal paragraf dibuka dengan pernyataan dari Direktur Komunikasi dan Informasi Tim Kampanye Nasional Jokowi - Ma'ruf Amin, Dwi Badarmanto. Pada pernyataan tersebut berisi pendapat bahwa termasuk hal wajar jika Jokowi

ingin menabok penyebar isu terkait dirinya PKI.

Latar informasi yang dimuat yaitu pernyataan dari Ace Hasan Shadzily yang mengatakan alasan di balik perkataan Jokowi yang ingin tabok penyebar isu PKI. Pada kutipan sumber, *Tempo.co* memuat dua tokoh dari tim Jokowi yaitu Direktur Komunikasi dan Informasi Tim Kampanye Nasional Jokowi - Ma'ruf Amin, Dwi Badarmanto dan Juru Bicara Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf, Ace Hasan Shadzily. Pada elemen penutup, *Tempo.co* mengutip pernyataan dari Ace Hasan Shadzily yang membeberkan bahwa sebanyak 6 persen orang percaya terkait isu Jokowi PKI dan hal tersebut yang harus dibantah oleh Jokowi. Pada bagian skrip kelengkapan 5W+1H merupakan hal terpenting dalam berita. Pada elemen *why* seolah menggiring ingatan pembaca bahwa bukan hanya baru-baru ini Jokowi diterpa isu PKI, namun sudah sejak 4 tahun lalu lamanya. Dalam hal ini *Tempo.co* juga seolah membangun empati terhadap Jokowi yang sudah bersabar selama 4 tahun tersebut.

Koherensi yang digunakan *Tempo.co* adalah kata 'sebab' yang merupakan konjungsi yang menjelaskan bahwa suatu kejadian atau peristiwa karena suatu sebab tertentu. Dalam berita ini, *Tempo.co* ingin memberitahu bahwa penyebab dari gencarnya Jokowi melakukan klarifikasi karena dirinya sudah empat tahun diterpa isu terkait keterlibatannya dengan PKI. Kata ganti yang digunakan adalah 'kubu'. Kata 'kubu' dalam kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sekelompok pendukung atau pengembira. Pada berita ini *Tempo.co* menggunakan pernyataan yang menjelaskan bahwa isu terkait Jokowi PKI

tidak hanya berdampak bagi Jokowi tetapi juga bisa saja dimanfaatkan oleh Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Dalam hal ini, *Tempo.co* seolah menarik pembaca untuk tidak hanya fokus terhadap Jokowi, tetapi juga harus memikirkan kelompok lain yaitu Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno. Bentuk kalimat yang digunakan adalah paragraf deduktif. Pada awal paragraf dibuka dengan klarifikasi yang sering Jokowi lakukan, kemudian di akhir paragraf merupakan penjelasan dari mengapa Jokowi sering melakukan klarifikasi tersebut.

Pada elemen leksikon, *Tempo.co* menggunakan kata 'menabok' yang dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti memukul atau menampar. Pada berita ini, *Tempo.co* seolah ingin menunjukkan betapa geramnya Jokowi hingga ingin memukul atau menampar para penyebar hoaks terkait dirinya PKI. Pada elemen grafis, kata 'digoreng' pada berita ini diberikan tanda kutip pada kata tersebut. Dalam hal ini *Tempo.co* menggunakan pernyataan dari Dwi Badarmanto, seolah menjelaskan kepada pembaca bahwa hal ini bisa saja dimanfaatkan oleh kelompok Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno.

"Di Dua Momen Ini Jokowi Curhat Kerap Dikaitkan dengan PKI" merupakan judul berita yang digunakan oleh *Tempo.co* pada edisi 24 November 2018. Dalam judul tersebut, *Tempo.co* seolah menggiring opini publik untuk menebak momen mana saja yang dimanfaatkan Jokowi untuk mencurahkan isi hatinya terkait isu PKI. *Lead* yang digunakan adalah *lead what*. Pada *lead what* lebih mengedepankan unsur apa yang terjadi dan biasanya nilai berita apa yang digunakan jika lebih kuat dibandingkan dengan unsur lain. Dalam berita ini *Tempo.co* menonjolkan sikap

Jokowi dalam menghadapi isu PKI yang dikaitkan terhadap dirinya. Pada latar informasi memuat pernyataan riset atau penelusuran yang dilakukan oleh *Tempo.co* sendiri, dimana dua momen yang dimaksud pada judul salah satunya pada saat Jokowi berdialog dengan para ulama di Kota Bogor, Rabu, 21 November. Hal tersebut menggambarkan bahwa terkait isu PKI juga melibatkan para ulama. Kutipan sumber yang digunakan sepenuhnya pernyataan dari Jokowi, dalam hal ini seolah *Tempo.co* membenarkan semua pernyataan yang disampaikan oleh Jokowi. Dan pada elemen penutup, memuat keresahan Jokowi yang sudah berkali-kali membantah namun isu tersebut terus saja gencar menyerangnya.

Pada skrip berita edisi 24 November 2018, *Tempo.co* juga melengkapi semua unsur penting dalam suatu berita yaitu 5W+1H. Hal tersebut menekankan bahwa *Tempo.co* ingin memuat berita yang rinci sehingga pembaca mampu memahami peristiwa dalam berita tersebut. Pada elemen koherensi, *Tempo.co* menggunakan kata 'sebab' yang merupakan kata penghubung yang menjelaskan bahwa suatu kejadian atau peristiwa karena suatu sebab tertentu. Dalam berita ini *Tempo.co* menyimpulkan bahwa dengan bantahan apapun, isu Jokowi terkait PKI tetap akan menyerang dirinya. Pada elemen leksikon, *Tempo.co* memuat kata 'menampik' yang menurut kamus besar Bahasa Indonesia berarti menolak atau tidak bersedia. Dalam hal ini jelas bahwa Jokowi menolak dan tidak bersedia jika dirinya dianggap terdaftar sebagai anggota PKI.

Hasil dan Diskusi

1. Bingkai Berita Klarifikasi Isu Jokowi PKI Pada Tempo.Co

Analisis Berita Judul: Disebut PKI, Jokowi: Astaghfirullah, Ampun Ya Allah, Sabar... (25 Oktober 2018). Berita Judul: Disebut PKI, Jokowi: Astaghfirullah, Ampun Ya Allah, Sabar... (25 Oktober 2018), dalam analisa level struktur sintaksis pada pemberitaan di atas, dari judul berita *Tempo.co* jelas menggambarkan betapa kesalnya Jokowi terhadap fitnah yang menerpanya. Pada berita ini *Tempo.co* menceritakan bagaimana perasaan Jokowi ketika tak henti-hentinya fitnah terkait dirinya PKI terus tersebar di media sosial. Pada berita ini, berisikan narasumber langsung dari Jokowi yang memaparkan isi hatinya kepada masyarakat perihal tuduhan terkait dirinya adalah anggota PKI. Penggunaan sudut pandang dari Jokowi sebagai satu-satunya sumber berita memperkuat indikasi bahwa berita ini memang ditulis sebagai keadaan nyata perasaan Jokowi terkait fitnah yang menerpanya, bahwa Jokowi bercerita sampai mengucap istighfar dan berkali-kali mengatakan sabar. Secara skrip, wartawan menuliskan berita dengan memberikan kelengkapan unsur-unsur 5W+1H. Hal tersebut diwujudkan dengan bagaimana *Tempo.co* menceritakan awal mula fitnah terkait Jokowi PKI itu bermula yang akhirnya menyebabkan Jokowi merasa kesal. Unsur yang lebih ditonjolkan oleh *Tempo.co* pada berita ini adalah unsur *how*, karena didasarkan pada pernyataan Jokowi yang menyatakan bahwa fitnah terkait dirinya PKI termasuk tuduhan yang kejam dalam politik. Secara keseluruhan, berita ini hanya mengusung satu tema terkait fitnah bahwa Jokowi anggota PKI. Wartawan *Tempo.co* bermaksud

menyampaikan pernyataan atau keterangan langsung Jokowi kepada pembaca. Secara retorik, berita ini berupaya membangun citra baik dari seorang Jokowi bahwa tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang menuduh bahwa Jokowi adalah anggota PKI tak lain adalah sebuah realitas yang dapat terjadi kapan saja yang didasarkan oleh kepentingan politik.

Analisis Berita Judul: Akhir Pekan, Jokowi Kumpulkan Relawan Palembang Klarifikasi PKI. (23 November 2018). Dari judul yang *Tempo.co* gunakan, terlihat wartawan ingin menjelaskan di akhir pekan Jokowi mengumpulkan relawan Palembang sekaligus ingin mengklarifikasi terkait isu PKI. Hal tersebut juga diperjelas dengan pernyataan narasumber dari pihak Jokowi, bahwa Jokowi tidak hanya melantik namun juga menjadikan kesempatan tersebut sebagai ajang klarifikasi terkait isu-isu yang menepa dirinya. Pemilihan sudut pandang Luqman Edi Wakil Direktur Saksi Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin sebagai salah satu sumber berita, *Tempo.co* ingin menggambarkan tanggapan atau pernyataan dari Luqman Edi terhadap tuduhan bahwa Jokowi anggota PKI. Di bagian akhir berita, wartawan seolah mengajak publik untuk mengingat kembali momen-momen dimana Jokowi juga mengklarifikasi terkait isu PKI. Pada bagian tersebut seolah-olah wartawan kembali meyakinkan publik bahwa isu tersebut hanya sekedar fitnah dan mengajak publik untuk bersimpati terhadap apa yang sudah dilakukan Jokowi. Meninjau dari struktur skrip pada berita ini, tidak adanya unsur *how* yang seharusnya menjadi pelengkap sebuah berita. Unsur *how* yang dibutuhkan untuk

menjelaskan bagian unsur *why* tidak dimuat di dalam berita ini. Pada bagian ini seolah wartawan menggigit publik untuk memahami berita hanya dari unsur *what* dan *why* yang ditampilkan. *Tempo.co* hanya memberitakan menggunakan pernyataan dari Luqman Edi selaku Wakil Direktur Saksi Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin yang merupakan penyampaian dari seorang relawan kepada publik. Dalam struktur tematik, berita ini berupaya untuk memberikan pernyataan Luqman Edi selaku Wakil Direktur Saksi Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin bahwa pernyataannya tersebut untuk mendukung dan ikut mengklarifikasi terkait tuduhan Jokowi adalah anggota PKI. Pada struktur retorik, *Tempo.co* menggunakan kata inkumben yang ditujukan kepada Jokowi di paragraf pembuka. Inkumben sendiri berarti petahanan. Pada bagian ini wartawan seolah ingin mengingatkan publik bahwa Jokowi tengah menjabat sebagai Presiden yang kala itu juga mencalonkan sebagai calon Presiden selanjutnya. Dan hal tersebut menyiratkan bahwa setiap gerak gerik bahkan perkataan Jokowi akan menjadi perhatian khusus bagi publik dalam kontestasi pemilihan Presiden.

Analisis Berita Judul: Alasan Jokowi Ingin Tabok Penyebar Isu PKI. (23 November 2018). Meninjau dari struktur sintaksis, dapat dilihat bahwa dalam berita ini memasukkan pernyataan Juru Bicara Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf Amin, Ace Hasan Shadzily mengenai alasan Jokowi ingin menabok penyebar isu terkait dirinya PKI. Penggunaan sudut pandang serta pernyataan dari Ace Hasan Shadzily selaku Juru Bicara Tim Kampanye Nasional

Jokowi-Ma'ruf memperkuat bahwa berita ini ditulis untuk mempertegas terkait tudingan yang menerpa Jokowi. Pada unsur skrip, dalam berita ini unsur *how* yang paling menonjol berdasarkan pada pernyataan dari Direktur Komunikasi dan Informasi Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf Amin, Dwi Badarmanto yang menyatakan bahwa suatu hal wajar jika Jokowi ingin menabok penyebar isu terkait dirinya anggota PKI. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ace Hasan Shadzily selaku Juru Bicara Tim Kampanye Nasional Jokowi-Ma'ruf yang menyatakan bahwa Jokowi memang kerap membantah isu-isu PKI dalam berbagai forum publik untuk menekan jumlah angka masyarakat Indonesia yang percaya bahwa Jokowi adalah simpatisan PKI. Secara keseluruhan berita ini hanya mengusung satu tema, yaitu alasan Jokowi ingin tabok penyebar isu terkait dirinya PKI. Melalui berita ini, Jokowi ingin memberikan peringatan terhadap penyebar isu terkait dirinya simpatisan PKI. Disini dapat dilihat kembali dengan jelas bahwa wartawan bermaksud menyampaikan pernyataan tersebut melalui Dwi Badarmanto dan Ace Hasan Shadzily. Dari struktur retorik terlihat upaya Dwi Badarmanto dan Ace Hasan Shadzily saat menegaskan pernyataan mengenai alasan Jokowi ingin menabok penyebar isu terkait dirinya PKI dalam berbagai forum. Hal tersebut untuk menekan atau mengurangi angka masyarakat yang percaya terkait isu tersebut. Penggunaan kata menabok secara konotatif bermakna ancaman atau peringatan yang dilontarkan oleh Jokowi terkait pelaku penyebar isu dirinya anggota PKI.

Analisis Berita Judul: Di Dua Momen Ini Jokowi Curhat Kerap Dikaitkan

dengan PKI. (24 November 2018). Pada struktur sintaksis dapat dilihat bahwa dalam berita ini hanya memasukkan Jokowi sebagai pemberi keterangan. Dalam berita ini, wartawan memasukkan kutipan dari Jokowi secara langsung. Penggunaan sudut pandang serta pernyataan dari Jokowi sebagai satu-satunya sumber berita memperkuat pernyataan bahwa dirinya memang bukan anggota PKI. Meninjau dari struktur skrip, unsur *what* lebih ditonjolkan dalam berita ini. Dimana Jokowi kerap melakukan curahan hatinya terkait tuduhan bahwa Jokowi adalah anggota PKI. Secara tematik, berita ini hanya mengusung satu tema yaitu momen dimana Jokowi curhat karena kerap dikaitkan dengan PKI dan penekanan bahwa dirinya bukan anggota PKI dihadapan para ulama dan masyarakat saat pembagian sertifikat tanah di Sentul. Penggunaan kata menampik secara konotatif menyiratkan makna yang menekankan bahwa Jokowi menyangkal segala tuduhan terkait dirinya anggota PKI.

2. Tahapan Konstruksi Sosial *Tempo.co* dalam memberitakan Klarifikasi Isu Jokowi Partai Komunis Indonesia

Tahap menyiapkan materi konstruksi merupakan tahap dimana media menyeleksi isu atau peristiwa tertentu yang akan diberitakan. Tidak semua peristiwa layak untuk dijadikan berita, oleh karena itu setiap hari media massa berkaitan dengan persoalan yang menyangkut tiga hal yaitu, harta, tahta dan wanita. Fokus pada kedudukan termasuk juga persoalan jabatan, pejabat, dan kinerja birokrasi dan layanan publik. Itulah yang menjadi penyebab *Tempo.co* memberitakan tentang berita klarifikasi

terkait isu Jokowi PKI, karena peristiwa tersebut termasuk fokus media dalam memberitakan yang berkaitan dengan isu penting mengenai tahta. “Berita itu penting karena konteksnya menjelang Pemilu. Sementara Jokowi dalam posisi disudutkan oleh tuduhan bahwa dia PKI.”⁸ Dari hasil wawancara di atas menunjukkan alasan *Tempo.co* memberitakan klarifikasi isu Jokowi PKI. Salah satu alasan *Tempo.co* dalam memberitakan isu tersebut karena konteksnya menjelang Pemilu.

Tempo.co juga menggambarkan betapa pentingnya isu-isu yang berhembus menjelang Pemilu dan kala itu yang diterpa isu adalah Jokowi yang dianggap sebagai sosok penting dengan posisi disudutkan oleh tuduhan bahwa ia PKI. Berita yang disajikan oleh media yang berpihak kepada masyarakat dan kepentingan umum merupakan keuntungan antara media dengan pembaca. Media diuntungkan dengan kenaikan rating yang didapat dari pembaca. Pembaca pun diuntungkan dengan berita yang disajikan oleh media massa. Namun sebagian pembaca tidak menyadari bahwa setiap berita yang disajikan merupakan hasil konstruksi media untuk kepentingan media tersebut. “Banyak faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menarik minat pembaca. Salah satunya kebaruan isu dan bagaimana *Tempo.co* memiliki angle yang berbeda dengan kanal berita lain.”⁹ Strategi *Tempo.co* dalam menarik minat

pembaca yaitu dengan memiliki angle yang berbeda dengan kanal berita lain dalam setiap pemberitaannya.

Tahap Sebaran Konstruksi, prinsip dasar dari sebaran konstruksi media ialah real time, dimana konsep aktualitas menjadi pertimbangan utama sehingga khalayak merasa tepat waktu mengonsumsi berita yang disajikan oleh media massa. Intinya, semua informasi harus sampai pada pembaca secepatnya berdasarkan pada agenda media. “Kecepatan dan kedalaman berita penting bagi media online.”¹⁰ *Tempo.co* sebagai media online jelas mengandalkan kecepatan dalam memberitakan suatu isu. Terlihat dari berita awal yang menyebutkan bahwa Jokowi PKI, kemudian Jokowi merespon berita tersebut dengan pernyataannya. Selanjutnya pernyataan Jokowi tersebut dipublikasikan *Tempo.co* untuk dijadikan sebuah berita. Tak hanya mempublikasikan pernyataan Jokowi, *Tempo.co* juga mendalami isu terkait Jokowi anggota PKI dengan mempublikasikan berita yang berisi klarifikasi terkait isu Jokowi PKI dari kumpulan Relawan yang mendukung Jokowi pada masa Pemilu. *Tempo.co* juga mencari tahu penyebar isu terkait Jokowi PKI. Terakhir, *Tempo.co* berusaha untuk lebih meyakinkan masyarakat agar tidak mudah termakan oleh isu terkait Jokowi anggota PKI di masa Pemilu. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas, pada

⁸ Wawancara pribadi dengan Syailendra Persada, Redaktur Bagian Nasional dan Hukum *Tempo.co*, 16 April 2020, transkrip wawancara no. 7 di Lampiran.

⁹ Wawancara pribadi dengan Syailendra Persada, Redaktur Bagian Nasional dan Hukum *Tempo.co*, 16 April 2020, transkrip wawancara no.3 di Lampiran.

¹⁰ Wawancara pribadi dengan Syailendra Persada, Redaktur Bagian Nasional dan Hukum *Tempo.co*, 16 April 2020, transkrip wawancara no. 6 di Lampiran.

tahap pembentukan konstruksi realitas, terdapat pembentukan konstruksi citra, yaitu bangunan yang diinginkan oleh tahap konstruksi. Di mana bangunan konstruksi citra yang dibangun oleh media massa ini terbentuk dan terdapat dua model yaitu model good news dan model bad news. Model good news adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi pemberitaan dari sisi baiknya saja. Pada model ini objek pemberitaan dikonstruksi sebagai sesuatu yang memiliki citra baik sehingga terkesan lebih baik dari yang sesungguhnya. Sedangkan model bad news adalah sebuah konstruksi yang cenderung mengkonstruksi sebuah kejelekan atau cenderung memberi citra buruk pada objek pemberitaan, sehingga terkesan lebih buruk, lebih jelek, lebih jahat dari sesungguhnya sifat yang ada pada objek pemberitaan itu sendiri. Terlihat pada hasil wawancara dengan *Tempo.co* dari isi pemberitaan isu ini, model konstruksi citra yang digunakan oleh *Tempo.co* adalah model good news.

Dalam hasil wawancara di atas jelas bahwa hampir keseluruhan berita berisikan narasumber yang sepenuhnya mendukung pernyataan Jokowi yang menyatakan klarifikasi terkait isu dirinya anggota PKI. Hal tersebut menyiratkan bahwa *Tempo.co* berusaha menakutkan masyarakat bahwa isu terkait Jokowi PKI hanyalah fitnah. Tahap Konfirmasi menurut Burhan Bungin adalah tahapan ketika media massa maupun pembaca dan pemirsa memberi argumentasi dan akuntabilitas terhadap pilihannya untuk terlibat dalam tahap pembentukan konstruksi. Bagi media, tahapan ini perlu sebagai bagian untuk memberi argumentasi terhadap alasan-alasannya

dalam mengkonstruksi suatu peristiwa. Sedangkan bagi khalayak atau pembaca, tahapan ini juga sebagai bagian untuk menjelaskan mengapa ia terlibat dan bersedia hadir dalam proses konstruksi sosial.

Saat masa Pemilu 2019, calon Presiden Jokowi diterpa isu terkait dirinya anggota PKI. Sementara berita terkait Jokowi adalah anggota PKI telah berhembus sejak 4 tahun yang lalu saat ia menjabat sebagai Presiden periode 2014-2019. Namun pada Pemilu kali ini posisi Jokowi semakin tersudutkan dan Jokowi semakin gencar melakukan klarifikasi isu terkait dirinya anggota PKI. Dari hasil wawancara di atas memuat alasan *Tempo.co* memberitakan mengenai isu ini adalah agar publik memiliki perspektif dari sudut pandang Jokowi. Dapat dilihat dari hampir seluruh berita yang dimuat, *Tempo.co* mencoba untuk mengkonstruksi berita dengan cara menjabarkan secara rinci melalui sudut pandang Jokowi serta narasumber lain yang mendukung pernyataannya. *Tempo.co* mencoba menggiring opini publik agar sependapat dengan *Tempo.co* yang juga sepenuhnya sependapat dengan Jokowi.

Kesimpulan

Adanya sebuah pembingkai berita yang terbukti lebih mengarah kepada Jokowi. Hal tersebut nampak dari bagaimana *Tempo.co* mengkonstruksi Jokowi sedemikian rupa hingga dalam setiap pemberitaannya seolah Jokowi tersudutkan dan menggiring pikiran publik untuk mempercayai setiap pernyataan klarifikasi yang dilakukan oleh Jokowi. Hal ini terlihat dalam pemilihan

judul yang dimuat oleh *Tempo.co*. Selain melalui pemilihan judul, hal ini juga nampak pada struktur sintaksis lainnya yaitu latar informasi. *Tempo.co* memfokuskan latar informasi yang beredar di media sosial.

Tempo.co dalam strategi pemingkaian klarifikasi isu Jokowi PKI menekankan pada struktur sintaksis dalam elemen kutipan sumber. Dalam kutipan sumber, *Tempo.co* nampak selalu memihak dan mendukung Jokowi karena pemilihan sumber yang *Tempo.co* gunakan hanya mengedepankan *one side issue*. *Tempo.co* hanya memasukkan orang-orang atau narasumber yang bersimpati dan mendukung Jokowi. Nampak jelas upaya konstruksi pembaca oleh *Tempo.co* dilakukan dengan menganggap penting peristiwa yang terjadi dengan Jokowi yang kala itu konteksnya menjelang Pemilu. *Tempo.co* terlihat condong dengan memberikan ruang yang lebih besar kepada Jokowi untuk berpendapat dan memberikan klarifikasi terkait isu yang menerpa dirinya. Hal tersebut nampak dalam salah satu berita yang sepenuhnya memuat pernyataan dari Jokowi.

Daftar Pustaka

- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin, Burhan. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Cangara, Hafied. *Komunikasi Politik: Konsep, Teori, dan Strategi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- Harahap, Arifin S. *Jurnalistik Televisi: Teknis Memburu dan Menulis Berita*. Jakarta: Indeks, 2006.
- Hidayat, Nurul. *Metodologi Penelitian Dakwah dengan Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Group, 2011
- Santana K, Septiawan. *Jurnalisme Investigasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2005.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sobur, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Summadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature*. Simbiosis Rekeratama Medan, 2005.
- Sumadiria, Haris. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2008.
- Suryawati, Indah. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Tom. E, Dow. Tate, Sherri, A. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Sumber Data Narasumber:

Wawancara pribadi melalui *WhatsApp* dengan Syailendra Persada, Redaktur Bagian Nasional dan Hukum *Tempo.co*, 16 April 2020.

Website:

- <https://www.google.com/url?q=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/&usg=AFQjCNEAzEXovyrGVQCCX56Jtx-hxlerWg> di akses pada tanggal 19 Desember 2019, pukul 16.23 WIB
- <https://korporat.Tempo.co/tentang/timeline> di akses pada tanggal 04 April 2020, pukul 14.09 WIB
- <https://nasional.tempo.co/read/1139907/disebut-pki-jokowi-astaghfirullah-ampun-ya-allah-sabar> di akses pada tanggal 21 Maret 2020, pukul 09.48 WIB
- <https://nasional.tempo.co/read/1148919/akhir-pekan-jokowi-kumpulkan-relawan-palembang-klarifikasi-pki> di akses pada

tanggal 21 Maret 2020, pukul
09.50 WIB

<https://nasional.tempo.co/read/1149062/alasan-jokowi-ingin-tabok-penyebar-isu-pki> di akses pada tanggal 21 Maret 2020 pada pukul 10.17 WIB

<https://www.google.com/amp/s/nasional.tempo.co/amp/1149162/di-dua-momen-ini-jokowi-curhat-kerap-dikaitkan-dengan-pki> di akses pada tanggal 21 Maret 2020, pukul 09.53 WIB

<https://tirto.id/jokowi-dan-prabowo-dalam-bingkai-hoaks-pilpres-2019-dl83> di akses pada tanggal 10 Desember 2019, pukul 15.45 WIB